

**PENGARUH VOLATILITAS LABA, PERATAAN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016)**

(Skripsi)

**Oleh
SRI ANI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH VOLATILITAS LABA, PERATAAN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)

OLEH

SRI ANI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016 sebanyak 12 perusahaan dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi model data panel dan menggunakan alat analisis E-views 9.0. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel volatilitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Variabel perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Perataan Laba, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas Laba

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF EARNING VOLATILITY, INCOME SMOOTHING,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND
FIRM SIZE OF EARNING QUALITY
(Study in Sharia Commercial Banks Listed at Indonesian Stock Exchange in
2011-2016 Period)***

By

SRI ANI

The purpose of this study was to determine the influence of earning volatility, income smoothing, good corporate governance and firm size of earning quality. The population was used a Sharia Commercial Bank listed at Indonesian Stock Exchange in 2011-2016 period such as 12 companies and the sample of the research was used 10 companies through purposive sampling. This research was used regression analysis model panel data and used analysis tools E-views 9.0 programs. Based on the t test (partial) showed that the earning volatility variable have influence positive and significant of earning quality. Income smoothing variable have influence negative and significant of earning quality. Good corporate governance variable have influence negative and not significant of earning quality. Firm size variable have influence positive and significant of earning quality. Based on F test (simultaneous) showed that earning volatility, income smoothing, good corporate governance and firm size simultaneously significant of earning quality.

***Keyword : Good Corporate Governance, Income Smoothing, Earning Quality,
Firm Size and Earning Volatility.***

**PENGARUH VOLATILITAS LABA, PERATAAN LABA, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2016)**

Oleh
Sri Ani

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH VOLATILITAS LABA,
PERATAAN LABA, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
LABA
(Studi pada Bank Umum Syariah yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016)**

Nama Mahasiswa : Sri Ani

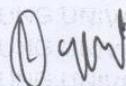
Nomor Pokok Mahasiswa : 1416051109

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

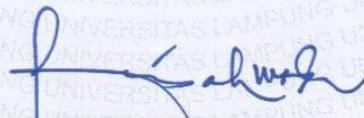


Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP 19810106 200501 2 002



Supriyanto, S.A.B., M.Si.
NIK 231704891909101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

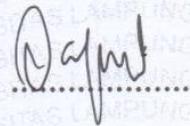


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

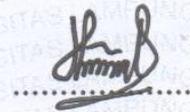
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

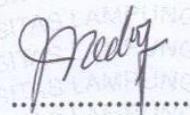
Ketua : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



Sekretaris : **Supriyanto, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Mediya Destalia, S.A.N., M.A.B.**

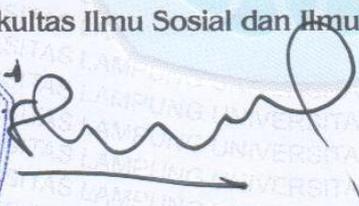


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya

NIP 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, namun rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan in, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Sri Ani
NPM. 1416051109

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 November 1996, sebagai anak kedua dari Bapak Hamdi dan Ibu Permai Sari. Latar belakang pendidikan yang telah dijalankan yaitu penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gotong Royong Bandar Lampung tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 18 Bandar Lampung tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.

Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswi penulis aktif di Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA. Pada tahun 2017, penulis menjadi Tenaga Pencacah (Surveyor) PIHPS (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) dan SPH (Survey Pemantauan Harga) oleh BANK INDONESIA (BI). Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendang Asih, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung periode I tahun 2017.

MOTTO

“Selalu libatkan ALLAH SWT dalam mengambil setiap keputusan”

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang
diiringi tindakan yang menyakiti”

(QS: Al-Baqarah Ayat 263)

“Belajar Belajar Belajar”

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Puji Dan Syukur

Kehadirat ALLAH SWT

Kupersembahkan Karyaku Ini Untuk:

Kedua Orang Tuaku, Kakak dan Adik-Adikku Yang Tiada Henti Selalu

Memberikan

Doa, Dukungan Motivasi, dan Semangat Untuk Kesuksesanku

Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabat Tercinta

Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang Sangat Berjasa

Almamater Tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini “Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Ahmad Rifa'I, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B. selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat, saran, motivasi, dukungan dan pembelajaran selama masa penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Supriyanto, S.A.B., M.Si, selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat, saran, motivasi, dukungan dan pembelajaran selama masa penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B. selaku dosen penguji serta pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingan, saran, arahan, motivasi dan dukungan selama masa penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Mertayana selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis.

11. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas pembelajaran dan ilmu yang telah diberikan Selama ini kepada penulis.
12. Kedua Orang Tuaku, terimakasih atas bimbingan dan motivasi dalam menghadapi perjalanan hidup ini dari sejak Ani lahir sampai dengan sekarang. Terimakasih atas segala doa dan keringat yang telah terkuras hingga Ani bisa berada di titik ini. Doakan semoga Ani mampu untuk selalu membuat Ayah dan Ibu bangga serta bisa mengukir senyum bahagia untuk Ayah dan Ibu. Tanpa doa kalian Ani bukan apa-apa, terimakasih banyak.
13. Kakakku Siti Febrianti dan adikku Ayu Yulia Putri yang selalu memberi semangat dan doa disetiap kegiatan yang aku lakukan, selalu memberi motivasi untukku dalam menggapai impian. Adik laki-lakiku Anton Pratama, Ricardo Eka Pachlefi, dan Adli Hakam Alghifari yang selalu nurut dan kadang jadi teman bercanda selama di rumah. Dan yang terakhir Amanda Kanzila Milenia yang ngegemesin dan menghibur karena lucu.
14. Untuk Uni Mery dan Rika terimakasih karena telah menjadi penyemangat maupun penghibur disaat saya sedang jenuh selama mengerjakan skripsi.
15. Untuk para sahabatku senasib sepenanggungan selama menjalani masa perkuliahan ini, Ade Fadilah yang setia kawan yang pekerja keras. Aprida Rinaldo yang selalu sabar dalam menjawab semua pertanyaan kami di WA maupun line. Depi Karlina yang selalu rapi dalam

mengerjakan apapun, Dika Aprilia yang paling bagus tulisannya diantara kita-kita. Finky Eka Gesta Kharinda yang selalu berkomentar dan memberi masukan walaupun masukannya kadang enggak berfaedah. Indiyani Ratna Dewi yang selalu ceria. Mentari Chaterina Pakpahan yang selalu bahagia dan sering lemot. Terimakasih banyak hari-hariku jadi bertambah warnanya bareng kalian.

16. Untuk para penghuni grup pance Agung, Akbar, Anggi, Bima, Burhan, Dhini, Fadjar, Githa, Hafid, Jepi, Mahardika, Monica, Olaf, Putri, Refki, Riska, Senja, Supinah, Wahyu, dll. Terimakasih atas hiburan di chat grup yang menghibur, semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
17. Untuk grup sebelah mba Septi, Imas, Mei, Fitria dll yang selalu berjabat tangan setiap ketemu, semoga dikemudian hari kita masih bisa saling berjabat tangan dan silaturahmi tetap terjalin.
18. Teman-teman ABI 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 yang senantiasa membantu saya dalam memberikan kritik dan saran untuk kemajuan saya kedepannya. Untuk adik tingkat semangat kuliahnya dan semoga mimpi kalian tercapai.
19. Adik-adik bidang kestari 2015 dan 2016 tetap kompak dan semoga kestari makin asik.
20. Untuk HMJ Ilmu Administrasi Bisnis, terimakasih telah menjadi wadah untuk menguatkan rasa solidaritas, semoga semakin jaya dan menjadi kebanggaan mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis di setiap angkatannya.
21. Untuk Ari, Ciul, Tiwi, Kesuma, Ilham, Dedy, Novan. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus keluarga baru yang sangat luar biasa dalam

menjalani KKN selama 40 hari. Semoga kita masih bisa menjalin silaturahmi dan bisa mengenang masa-masa KKN kita di Desa Sendang Asih yang penuh kasih.

22. Teman-teman di SMP yang masih selalu memberikan semangat dan doa Ika, Nindy, Amel, Arum dll. Semoga kitas semua sukses
23. Teman-teman selama di SMA yg masih selalu memberi semangat dan doa, Vania, Khoiri, Kristin, Athiyyah, Ayu. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan bersama-sama.
24. Keluarga Bapak Warsito dan Ibu Anita serta seluruh warga Desa Sendang Asih, Lampung Tengah. Terimakasih atas doa dan dukungannya dalam proses menjalani KKN. Terimakasih telah menjaga dan menyayangi saya, semoga kita dapat brkumpul bersama kembali.
25. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu selama kuliah maupun dalam meyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 10 Mei 2018

Penulis

sSri Ani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2 Laporan Keuangan	13
2.3 Kualitas Laba	14
2.4 Volatilitas Laba	19
2.5 Perataan Laba	20
2.6 <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.6.1 Definisi dan Tujuan <i>Corporate Governance</i>	23
2.6.2 Manfaat <i>Corporate Governance</i>	24
2.6.3 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	25
2.6.4 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	26
2.7 Ukuran Perusahaan	28
2.8 Penelitian Terdahulu	29
2.9 Model Penelitian	32
2.10 Hipotesis	36
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	38

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Definisi Konseptual Variabel.....	41
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif	47
3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel	47
3.7.3 Pemilihan Model	49
3.7.4 Pengujian Hipotesis	52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	56
4.1.1 PT. Bank Central Asia Syariah	56
4.1.2 PT. Bank BNI Syariah	57
4.1.3 PT. Bank BRI Syariah	57
4.1.4 PT. Bank Maybank Syariah	58
4.1.5 PT. Bank Muamalat Indonesia.....	59
4.1.6 PT. Bank Panin Syariah	60
4.1.7 PT. Bank Bukopin Syariah	61
4.1.8 PT. Bank Syariah Mandiri	62
4.1.9 PT. Bank Mega Syariah	63
4.1.10 PT. Bank Victoria Syariah	63
4.2 Hasil Analisis Data	65
4.2.1 Hasil Analisis Data Deskriptif	65
4.2.2 Hasil Regresi Model Data Panel	67
4.2.2.1 Pemilihan Model.....	68
4.2.2.2 Interpretasi Model.....	69
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.2.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	71
4.2.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	72
4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	73
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Pengaruh Volatilitas Laba Terhadap Kualitas Laba	74
4.3.2 Pengaruh Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba	76
4.3.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas Laba	78
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	80
4.3.5 Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba, <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	82

4.3.6 Koefisien Determinasi (R^2)	84
4.4 Keterbatasan Penelitian	85

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan	38
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	39
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan	40
Tabel 3.4 Nilai Komposit <i>Self Assessment</i>	43
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	65
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow Test</i> Atau <i>Likelihood Ratio</i>	68
Tabel 4.3 Hasil Statistik <i>Pooled Least Square</i>	69
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji t.....	71
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji F	72
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>R-Squared</i> (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampel Penelitian	94
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Laba	95
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Laba	96
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel Volatilitas Laba	97
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Perataan Laba	98
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel Perataan Laba	99
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel Perataan Laba	100
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	101
Lampiran 9 Hasil Perhitungan Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	102
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel <i>Good Corporate Governance</i>	103
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	104
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	105
Lampiran 13 Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel Ukuran Perusahaan.....	106
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Total Aset dan Hutang	107
Lampiran 15 Hasil Perhitungan Laba Bersih	108
Lampiran 16 Perhitungan Total AkruaI	109

Lampiran 17 Perhitungan Total Akruai	110
Lampiran 18 Perhitungan TA Dengan Persamaan Regresi OLS	111
Lampiran 19 Perhitungan TA Dengan Persamaan Regresi OLS	112
Lampiran 20 Perhitungan <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA)	113
Lampiran 21 Perhitungan <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA)	114
Lampiran 22 Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA)	115
Lampiran 23 Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA)	116
Lampiran 24 Hasil Perhitungan Rata-Rata Kualitas Laba	117
Lampiran 25 Hasil Analisis Deskriptif	118
Lampiran 26 Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common effect</i>	119
Lampiran 27 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	120
Lampiran 28 Hasil <i>Random Effect</i>	121
Lampiran 29 Tabel t.....	122
Lampiran 30 Tabel F (Signifikansi 0.05 ($\alpha=0.05$))	123

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan di Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan terutama pada awal kemunculan perbankan syariah. Jumlah bank di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan banyaknya keberadaan bank di tiap-tiap daerah baik bank umum maupun bank syariah. Bank sendiri merupakan lembaga resmi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bank dibagi menjadi 5 yaitu Bank Umum, Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Umum Syariah merupakan bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/24/PBI/2004 yang diterbitkan pada tanggal 14 oktober 2004. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 poin 13 menyatakan bahwa prinsip syariah adalah sistem perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau kegiatan pembiayaan usaha, kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan

(*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah

BANK UMUM SYARIAH	2014	2015	2016
Jumlah Bank	12	12	13
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869
*Kantor Cabang	447	450	473
*Kantor Cabang Pembantu	1.511	1.340	1.207
*Kantor Kas	205	200	189
Laba/Rugi bersih	Rp. 702 milyar	Rp. 635 milyar	Rp. 952 milyar

Sumber : *Road Map* Perbankan Syariah, OJK, 2015-2019 (data diolah, 2017)

Menurut laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di akhir tahun 2014 terdapat 12 Bank Umum Syariah dengan lebih dari 2.000 kantor cabang. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1.990 kantor cabang dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 1.869 kantor cabang. Berbagai macam isu strategis yang dihadapi dan berdampak terhadap pengembangan perbankan syariah diantaranya yaitu kondisi ekonomi yang melambat pada 2014-2015 (awal) yang ditandai dengan penurunan besarnya laba yang diperoleh bank umum syariah, selain itu kondisi permodalan yang terbatas merupakan faktor penting yang mempengaruhi rendahnya ekspansi aset perbankan syariah. Pada tahun 2014 dari 12 bank umum syariah, ada 10 bank umum syariah yang memiliki modal inti kurang dari Rp. 2 triliun, serta belum ada bank syariah yang memiliki modal inti melebihi Rp. 5 triliun. Hal ini menyebabkan bank-bank syariah menjadi kurang leluasa untuk membuka kantor

cabang, mengembangkan infrastruktur, dan mengembangkan segmen layanan (*Road Map Perbankan Syariah*, OJK, 2015-2019).

Selama masa eksistensinya masih terdapat permasalahan mendasar yang dihadapi bank syariah, yaitu pangsa pasar atau dikenal dengan *market share trapped* perbankan syariah tidak pernah melebihi 5% dari total aset perbankan nasional (*Road Map Perbankan Syariah*, OJK, 2014-2019). *Road Map Perbankan Syariah* periode 2014-2019, OJK menyebutkan bahwa rendahnya *market share* pada bank syariah disebabkan lemahnya daya saing bank syariah terhadap bank konvensional.

Laela (2012) menyatakan bahwa rendahnya *market share* perbankan syariah ini disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat menabung dan berinvestasi, serta menjadikan bank syariah sebagai sumber pembiayaan bisnis. Keterbatasan dalam pilihan investasi dan akses yang terbatas pada jenis transaksi antar bank yang bebas bunga menimbulkan tantangan bagi manajer bank syariah, manajer bank syariah harus menjaga tingkat pengembalian tetap menguntungkan bagi investor, kreditor maupun nasabah, namun demikian manajer juga tetap harus memperhitungkan kemungkinan terjadinya rugi dari pembiayaan yang disalurkan. Sebagai dasar perhitungan pembagian keuntungan pada kontrak bagi hasil, maka informasi atas *profit* atau laba menjadi suatu hal yang penting.

Informasi mengenai laba/rugi yang ada pada laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasi mengenai laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional suatu perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sumber informasi

stakeholder untuk membuat keputusan ekonomi, dengan kata lain ketepatan keputusan *stakeholder* ditentukan oleh kebenaran informasi, sehingga apabila dasar yang dipakai salah maka keputusan yang dibuatnya pun kemungkinan akan salah pula.

Bagi para investor, informasi laba penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik. Investor dan kreditor menggunakan laporan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Penelitian ini didukung oleh peneliti-peneliti terdahulu seperti yang dilakukan oleh Wijayanti dan Diyanti (2017), yang menyebutkan kualitas atas laba yang dijadikan sebagai acuan pembagi keuntungan menjadi hal yang harus diperhatikan, karena berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung maupun berinvestasi. Kualitas laba diproksi dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* (akrual kelolaan) menggunakan model *Modified Jones* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAit) dan *nondiscretionary accruals* (NDAit) yang berarti akrual non kelolaan. DA digunakan sebab estimasi *Discretionary Accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *Discretionary Accruals* maka semakin tinggi kualitas laba begitupun sebaliknya.

Volatilitas laba bank umum syariah adalah keadaan dimana terjadi naik atau turunnya laba pada bank umum syariah, indikator yang digunakan untuk mengukur volatilitas laba yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena ukuran aset yang besar memiliki volatilitas laba yang lebih rendah dibandingkan bank dengan ukuran aset yang kecil. Dalam hal ini institusi perbankan diperkirakan mengalami dampak volatilitas laba yang cukup besar karena sebagian besar aset dan liabilitas pada bank merupakan instrumen keuangan. Jika perusahaan mengalami volatilitas laba, maka manajemen besar kemungkinan akan melakukan manipulasi laporan laba perusahaan.

Alasan pihak manajemen bank akan melakukan manipulasi laporan laba karena jika laba perusahaan tidak stabil maka manajemen dianggap tidak dapat mengelola aset dengan baik, begitupun sebaliknya jika manajemen mampu mengelola aset dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang besar untuk perusahaan, maka manajemen dianggap berhasil dalam mengelola aset perusahaan. Jika laporan laba perusahaan dimanipulasi maka akan berpengaruh terhadap kualitas laba, karena laba yang berkualitas adalah laporan laba yang menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi dari pihak manapun.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan bagian dari bentuk manajemen laba, perataan laba pada bank syariah merupakan tindakan yang membuat laporan laba oleh pihak bank umum syariah terlihat stabil. Laporan laba yang diperoleh setiap perusahaan tidaklah selalu meningkat, begitupun laba bank syariah. Pada bank syariah yang menganut sistem bagi hasil terdapat risiko bisnis berupa potensi

penyalahgunaan pembiayaan oleh debitur. Bank syariah sebagai pemilik dana (*principal*) tidak dapat mengendalikan sepenuhnya perilaku debitur (*agent*) yang pada akhirnya akan meningkatkan potensi gagal bayar (*default*). Untuk mengatasinya, manajer bank syariah akan mencadangkan laba untuk meratakan tingkat *return* pada nasabah atau untuk menutupi kerugian.

Praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen bank syariah bertujuan agar laporan keuangan bank umum syariah terlihat lebih stabil selama beberapa periode, sehingga membuat laporan laba bank syariah terlihat baik dimata semua pihak baik bagi investor, nasabah ataupun *stakeholder* lainnya. Selain itu untuk mendapatkan tingkat laba yang *smooth*, perataan laba menurut Cornett *et al.* (2009) juga dilakukan oleh manajer bank dengan motif mendapatkan bonus. Bank dengan tingkat laba dan modal yang tinggi mencatat cadangan kerugian (*loan loss*) yang lebih tinggi, terutama pada bank yang menerapkan bonus manajer berbasis kinerja. Hal ini mengindikasikan adanya dugaan manajemen laba akibat manajer ingin melaporkan laba lebih tinggi, sehingga berkesempatan mendapatkan bonus yang lebih besar. Alasan inilah yang membuat mengapa perataan laba berpengaruh pada kualitas laba. Penelitian terdahulu mengenai kualitas laba menyimpulkan jika prediktabilitas laba dan perataan laba (*income smoothing*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Dechow *et al.*, 2004 dkk).

Tata kelola perusahaan yang baik atau yang biasa disebut dengan *good corporate governance* yang merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur,

pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Laela (2012) menyatakan bahwa hal yang membedakan struktur tata kelola bank syariah dan bank konvensional adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai mekanisme pengawasan dan kepatuhan terhadap operasional bisnis berdasarkan prinsip syariah. Menurut Surat Edaran BI No.8/19/DPbS tahun 2006, DPS bertugas menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank, memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank, mengkaji produk dan jasa baru yang belum memiliki fatwa untuk dimintakan fatwa kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah. Dengan adanya DPS diharapkan tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Laela (2012) dalam Wijayanti dan Diyanti (2017), menyatakan jika mekanisme *corporate governance* yang semakin baik dapat meningkatkan kemampuan prediktabilitas laba. Hal ini disebabkan peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan yang meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dari pengguna laporan keuangan, jika laporan keuangan yang diberikan merupakan laporan yang sesungguhnya, maka akan mempengaruhi kualitas laba, karena semakin akurat laba yang dilaporkan oleh pihak perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perputaran aset yang terjadi di perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar perputaran

aset yang terjadi, dan begitu pula sebaliknya. Semakin besar aset dapat mencerminkan kualitas laba dari perusahaan tersebut semakin baik, karena kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Selain itu, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas laba perusahaan. Oleh sebab itu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan, begitupun sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah kualitas laba.

Penelitian tentang pengaruh volatilitas laba, perataan laba dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba bank syariah dan konvensional telah dilakukan oleh Wijayanti dan Diyanti (2017). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kualitas laba bank syariah tidak dipengaruhi oleh volatilitas laba, namun dipengaruhi oleh perataan laba menggunakan *Loan Loss Provision* (LLP). Pada bank konvensional, kualitas laba dipengaruhi oleh volatilitas dan perataan laba menggunakan *Loan Loss Provision* (LLP). Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) menjadi pembeda yang terbukti signifikan mempengaruhi pelaksanaan *Corporate Governance* (CG) di bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irawati (2012), menyimpulkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan sisanya yaitu memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil topik mengenai apakah volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada bank umum syariah. Maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kualitas Laba.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kualitas Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini mampu menunjukkan adanya pengaruh volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya bukti empiris ini diharapkan investor mampu menganalisis kualitas laba yang ada sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bahan studi atau tambahan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu ekonomi menambah literatur pada penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang, dan menambah pengetahuan dalam memahami laporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian yang mengatur berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan disebuah perusahaan, ada beberapa pengertian manajemen laba menurut para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari dengan beberapa tujuan umum. Selain itu menurut Sutrisno (2012) manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Kemudian menurut Kamaludin (2011) manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Sutrisno (2012) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan tersebut adalah:

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan :

- a. Besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.
- b. Stabilitas dividen yang dibagikan.
- c. Dividen saham (*stock dividend*).
- d. Pemecahan saham (*stock split*).
- e. Penarikan kembali saham yang beredar, semua ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Dari tiga keputusan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen keuangan sangat berkaitan satu sama lain dan dengan fungsi tersebut manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin (2011) adapun tujuan normatif dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2012) tujuan utama manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik atau pemilik. Dari dua pendapat tersebut tujuan manajemen keuangan intinya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, dengan kedua tujuan tersebut jelas manajer keuangan dituntut untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manajer keuangan, informasi yang ada dalam laporan keuangan tentu berisi berbagai laporan keuangan dalam perusahaan tersebut. Penegrtian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2012) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan menurut Tatang (2011) laporan keuangan adalah laporan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang isinya merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu kemudian menurut Ary (2012) laporan keuangan adalah laporan yang bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil kegiatan tersebut dilaporkan. Jadi laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang dibuat secara periodik oleh perusahaan yang didalamnya terdapat pencatatan aet, kewajiban,dan gambaran

umum kondisi perusahaan. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat diasumsikan laporan keuangan adalah laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berisi informasi mengenai kualitas laba perusahaan.

2.3 Kualitas Laba

Informasi mengenai laba dari perusahaan sangatlah penting, karena informasi ini dapat menjadi salah satu acuan untuk mengambil sebuah keputusan, baik bagi investor maupun bagi *stakeholder* lainnya. Menurut Wijayanti (2006), laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Sedangkan Chandralin (2003) mengungkapkan bahwa laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Hayn (1995). Gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (*transitory event*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi.

Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). Informasi mengenai laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memeperkirakan *earnings power*, dan untuk mempredisi laba dimasa yang akan datang. Kualitas laba menurut Schipper dan Vincent (2003) adalah akurasi pelaporan laba perusahaan yang menggambarkan keadaan perubahan aset ekonomis perusahaan selain dari transaksi kepada pemilik, sama halnya dengan Bellovery *et al.* (2005)

mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan presistensi akrualnya. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan (Sutopo, 2009). Menurut Cohen (2003) diungkapkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kualitas yang baik jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang, atau berhubungan secara kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang (*future operating cash flow*). *Earnings* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila *earnings* yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998). Berdasarkan penjabaran diatas dapat diasumsikan kualitas laba adalah laporan laba yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, laba yang berkualitas adalah laba yang dapat menjadi indikator yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba dimasa yang akan datang, semakin baik kualitas laba maka semakin kecil kemungkinan kesalahan dalam peramalan laba dimasa yang akan datang.

Beberapa literatur akuntansi menghubungkan kualitas laba dengan manajemen laba, *Earnings management* merupakan salah satu yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Setiawati dan Ainun, 2000), karena manajemen perusahaan dapat melakukan praktik manipulasi laba baik meningkatkan ataupun menurunkan laba agar laba perusahaan terlihat stabil. Beberapa motivasi terjadinya manajemen laba menurut Scott (2003) yaitu:

a. Motivasi Program Bonus (*Bonus Plan Motivations*)

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b. Motivasi politik (*Political Motivations*)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan yang lebih ketat.

c. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivations*)

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

d. Motivasi perubahan CEO (*Changes of CEO Motivations*)

CEO (*Chief Executive Officer*) yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk menaikkan bonus mereka, dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Motivasi perjanjian utang (*Debt Covenants Motivations*)

Perjanjian utang timbul karena adanya kontrak jangka panjang yang dilakukan oleh manajemen laba. pelanggaran terhadap hal tersebut akan mengakibatkan biaya yang tinggi terhadap perusahaan, oleh karena itu manajer berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap *covenant*.

Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) membagi motivasi *earnings management* menjadi tiga, yaitu:

a. *Capital Market*

Penggunaan secara luas informasi akuntansi oleh investor dan analis keuangan untuk membantu menilai saham dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk memanipulasi laba dalam usaha mempengaruhi harga saham.

b. *Constructing Motivations*

Healy dan Wahlen (1999) membaginya menjadi dua, yaitu: *lending contract* dan *management compensation contract*. Esensi penjelasan Healy dan Wahlen (1999) sama yaitu, dimana penjelasan *lending contract motivations* sama dengan *other contractual motivations* dan *management compensations, contract motivations* sama dengan *bonus scheme motivations*.

c. *Regulatory Motivations*

Terdapat tiga bentuk dalam motivasi ini, yaitu:

1. *Industry Regulations Motivations*

Industri-industri diatur dengan derajat pengaturan berbeda di masing-masing industri, beberapa diantaranya seperti industri perbankan dan asuransi menghadapi pemantauan yang lebih ketat oleh pihak regulator termasuk data-data akuntansi. Peraturan perbankan mengharuskan bank mencapai *Cumulative*

Abnormal Return (CAR) tertentu, sedangkan peraturan asuransi menghasilkan perusahaan asuransi memenuhi syarat-syarat kesehatan keuangan minimum. Peraturan seperti ini menciptakan insentif bagi manajemen untuk mengatur laporan keuangan dan neraca sesuai dengan kepentingan pihak regulator.

2. *Anti-trust and Other Regulations*

Perusahaan yang berbeda di dalam penyelidikan pelanggaran *anti-trust* atau menghadapi konsekuensi politik yang tidak menguntungkan memiliki insentif untuk mengatur labanya agar tampak kurang menguntungkan. Manajemen yang memiliki subsidi dan proteksi pemerintah juga memiliki insentif yang sama.

3. *Tax Planning Purposes*

Healy dan Wahlen (1999) tidak menjelaskan bagian ini, karena menurutnya *earnings management* untuk tujuan perencanaan pajak merupakan bagian tugas (*dominant*) otorisasi pajak yang memiliki insentif yang sama.

Dengan adanya motivasi-motivasi tersebut besar kemungkinan manajemen dapat melakukan manipulasi laba, manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen tentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yaitu, jika laba yang diperoleh perusahaan stabil maka penilaian terhadap kinerja manajemen menjadi semakin baik, karena manajemen akan dinilai mampu menjalankan perusahaan dengan baik, selain itu tujuannya adalah untuk menarik investor agar mau berinvestasi. Praktik manajemen laba tentunya hanya memberikan keuntungan untuk manajemen tetapi tidak untuk investor karena informasi yang diterima oleh investor merupakan informasi yang tidak tepat, jika informasi tidak tepat maka akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor maupun

stakeholder lainnya. Oleh sebab itu tindakan manajemen laba berupa perataan laba harus dihilangkan agar kualitas laba yang diperoleh perusahaan adalah laba yang berkualitas baik.

2.4 Volatilitas Laba

Volatilitas laba menunjukkan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode. Volatilitas laba juga menunjukkan tingkat risiko yang tercermin dari besarnya simpangan atas tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh bank selama periode tertentu. Semakin besar simpangan, semakin tinggi volatilitas laba, yang berarti juga semakin besar risiko yang dimiliki bank menurut Oktaviyanti, (2013). Penelitian Haan dan Poghosyan (2012) yang menggunakan variasi dari *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung volatilitas laba bank selama periode tertentu, membuktikan jika bank dengan ukuran aset yang besar memiliki volatilitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan bank dengan ukuran aset yang kecil.

Menurut De Fond dan Hung (2003), Dichev dan Tang (2006), volatilitas laba yang semakin besar akan menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Laba yang stabil adalah hal yang penting bagi bank, karena volatilitas laba yang tinggi pada suatu bank dapat menimbulkan efek domino, volatilitas laba yang tinggi menyebabkan kinerja bank menurun dan berdampak pada aspek lain, seperti meningkatnya risiko likuiditas dan reputasi bank. Oleh karena itu, manajer di sektor perbankan dan regulator memiliki kepentingan untuk menjaga volatilitas laba minimum pada bank (Farook *et al.*, 2014). Oktaviyanti (2013) dalam penelitiannya menemukan bukti jika volatilitas laba di sektor perbankan

meningkat setelah diterapkannya revisi pada PSAK 50/55 (revisi 2011), hal ini disebabkan revisi pada PSAK 50/55 (revisi 2011) mewajibkan bank menggunakan akuntansi nilai wajar (*fair value*) untuk mengukur dan melaporkan instrumen keuangan. Institusi perbankan mengalami dampak yang cukup besar karena sebagian besar *asset* dan liabilitas pada bank merupakan instrumen keuangan menurut Adzis (2012). Penelitian yang dilakukan Barth *et al.* (1995), menemukan bukti jika bank dengan laba yang dihasilkan melalui metode akuntansi menggunakan nilai wajar memiliki volatilitas laba yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode biaya historis.

Suhardiman (2013) menyatakan akad bagi hasil pada bank syariah diprediksi dapat menimbulkan fluktuasi laba. Fluktuasi laba ini disebabkan oleh keterbatasan instrumen keuangan dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga bank syariah selaku penanggung dana (*shahibul mal*) menanggung risiko pada pembiayaan atas dana yang disalurkan, dimana kerugian seringkali ditanggung oleh bank syariah (Laela, 2012 dan Suhardiman, 2013).

2.5 Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu upaya yang digunakan manajer bank untuk mengatasi keadaan naik atau turunnya laba dengan menggunakan biaya penyisihan kerugian aset produktif menurut Wahlen (1994). Hal ini disebabkan biaya penyisihan kerugian aset produktif (*Loan Loss Provision/LLP*) merupakan cerminan dari antisipasi kerugian dan pengelolaan risiko atas produktif oleh manajer bank menurut Anandarajan *et al.*, (2006), pemilihan metode akuntansi

yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil.

Menurut penelitian dari Scott (2003) menyatakan bahwa *earning management* dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu *taking a bath*, *income maximization*, *income minimization*, serta *income smoothing*. Jenis *Income Smoothing* ini dapat membuat investor tertarik, pada pelakuan *income smoothing* manager meratakan laba yang diperoleh tahun lalu dengan tahun berjalan agar laporan laba dari perusahaan terlihat bagus. Penelitian dari Rosa dan Hilda (2015) berpendapat bahwa pelaksanaan manajemen laba, termasuk *income smoothing*, dapat meningkatkan volatilitas laba, karena laba yang dilaporkan bukan laba sebenarnya sehingga tingkat kestabilan laba pun berkurang (volatilitas laba meningkat).

Pada kondisi laba bank rendah, manajer bank diduga memiliki insentif untuk menunda pembebanan biaya penyisihan kerugian (Untoro, 2012 dan Oktaviyanti, 2013). Manajer bank memiliki informasi tersendiri terkait dengan risiko gagal bayar pada setiap kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, sehingga pertimbangan dana dan diskresi manajer diperlukan untuk mengestimasi besarnya LLP, menurut Wahlen (1994).

Bank syariah memiliki faktor risiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini disebabkan transaksi bebas bunga membuat jenis dan pilihan investasi yang bisa dilakukan oleh bank syariah lebih sedikit jika dibandingkan dengan bank konvensional (Elnahass *et al.*, 2014; Suhardiman, 2013). Wijayanti Rahma dan Diyanti Vera (2017) mengatakan bahwa, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa

No.87/DSN-MUI/XII/2012 mengenai metode perataan penghasilan di bank syariah. Fatwa ini dikeluarkan dengan pertimbangan bahwa bank syariah berada pada kondisi terdapat dugaan kuat menghadapi risiko pengalihan atau penarikan dana nasabah akibat tingkat imbalan yang tidak kompetitif dan wajar (*displaced commercial risk*).

Bank syariah diperbolehkan membuat kebijakan yang dikenal dengan metode perataan pendapatan berupa perataan pendapatan tanpa membentuk cadangan penyesuaian keuntungan, dan perataan pendapatan dengan membentuk cadangan penyesuaian keuntungan (*Profit Equalization Reserve/PER*). Penentuan kondisi terdapat risiko pengalihan ini ditentukan oleh manajer bank syariah berdasarkan pedoman operasional bank yang bersangkutan dengan memperhatikan opini Dewan Pengawas Syariah (DPS), dengan demikian manajer bank memiliki kewenangan/diskresi dalam menentukan adanya risiko *displaced commercial risk* dengan diawasi oleh DPS. Cara perataan laba ini ditempuh agar bank syariah dapat memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang sebanding dengan bank konvensional (Laela, 2012).

Penelitian ini menggunakan biaya penyisihan kerugian aset produktif untuk mengukur perataan laba yang didasarkan pada keputusan Bank Indonesia No. 30/268/KEP/DIR tertanggal 27 februari 1998 tentang pembentukan penyisihan dan penghapusan aktiva produktif dan keputusan direksi BI No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 februari tentang kualitas aktiva produktif (www.bi.go.id) . Dasar perhitungannya adalah persentase tertentu dikalikan dengan jumlah outstanding masing-masing kualitas aktiva produktif. Kualitas aktiva produktif digolongkan

menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet (www.bi.go.id). Besarnya penyisihan kerugian aset produktif ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar:

1. 5% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi nilai agunan.
2. 15% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
3. 50% dari aktiva dengan kualitas yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
4. 100% dari aktiva kualitas yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan (pasal 39 ayat 2 PBI No. 9/PBI/2007).

Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, namun tindakan perataan laba tentu tidak baik untuk investor maupun para *stakeholder* lainnya karena jika hal itu terjadi, laporan laba yang diberikan merupakan laporan laba yang telah dimanipulasi, sedangkan laporan laba digunakan sebagai salah satu tolak ukur bagi investor maupun stakeholder lainnya dalam mengambil sebuah keputusan.

2.6 Good Corporate Governance

2.6.1 Definisi dan Tujuan Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Sedangkan *Cadbury Committee* menyatakan *corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan definisi *good corporate governance* di atas dapat diasumsikan bahwa pada dasarnya *good corporate governance* adalah sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap jalannya perusahaan, yang dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan tujuan dari *good corporate governance* sendiri adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

2.6.2 Manfaat *Corporate Governance*

Manfaat *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.

3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

2.6.3 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Prinsip-prinsip dasar penerapan *good corporate governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah sebagai berikut:

1. *Fairness* (keadilan). Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama.
2. *Transparency* (transparansi). Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*).
3. *Accountability* (akuntabilitas). Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.
4. *Responsibility* (pertanggungjawaban). Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab

sosial terhadap masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.

2.6.4 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Iskander & Chamlou (2000), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external mechanisms*. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Tingkat kepatuhan yang tercermin dalam pelaksanaan *corporate governance* di bank akan mempengaruhi manajer bank dalam melakukan perataan laba. Semakin besar tingkat kepatuhan, maka potensi untuk melakukan perataan laba akan semakin berkurang (Oktaviyanti, 2013). Ross (1997) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Vafeas dan Afxentiou (1998) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, peranan dewan komisaris juga

diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan.

Semua unsur penilaian *Good Corporate Governance* sudah termasuk dalam komponen *self assessment* (Laela, 2012). Menurut Laela (2012) dan Oktavianti (2013) jika semakin baik peringkat *self assessment* pelaksanaan CG, maka semakin rendah tingkat manipulasi laporan laba yang dilakukan pihak manajemen sehingga kualitas laba tinggi. Pada bank syariah, terdapat mekanisme pengawasan tambahan, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dengan demikian, bank syariah memiliki dua *board*, yaitu *Sharia Supervisory Board (SSB)* atau Dewan Pengawas Syariah dan *Board of Directors (BoD)* seperti pada bank umum lainnya (Laela, 2012).

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 8/19/DPBS tahun 2016, fungsi DPS adalah memberikan pengawasan dan memberi saran bagi direksi bank agar dapat menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan prinsip syariah (*Sharia compliance*). Dengan adanya *double board* ini diharapkan tingkat pengawasan terhadap manajer di bank syariah akan meningkat, sehingga pelaksanaan CG di bank syariah diprediksi lebih kuat dalam menurunkan tindakan manajemen melakukan manipulasi laporan laba dibandingkan dengan bank konvensional. Semakin baik pelaksanaan *corporate governance*, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba berupa perataan laba dan jika tindakan perataan laba dapat dihindari maka kualitas laba akan semakin baik.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2006). Menurut James dan John (2005) ukuran perusahaan (*size*) merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Sedangkan menurut Sudarsono (2005) ukuran perusahaan merupakan jumlah total hutang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva. Menurut Ardi dan Lana (2007) menyatakan bahwa semakin besar *asset* maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba (Suryani, 2010).

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan tingkat perputaran aset yang terjadi didalam perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka diperkirakan semakin besar pula perputaran aset yang terjadi, jika semakin sering aset berputar maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan, semakin besar laba yang didapat perusahaan maka perusahaan tidak akan mengalami

volatilitas laba, apabila laba yang diperoleh stabil atau bahkan mendapatkan laba yang besar maka kecil kemungkinan manajemen akan melakukan perataan laba, tindakan perataan laba yang dapat diminimalisir atau bahkan ditiadakan membuat nilai dari *good corporate governance* akan semakin baik sehingga kualitas laba semakin baik pula.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti Titik tahun 2010 menyimpulkan bahwa Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sidharta Utama (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ngingsaptiti Restie tahun 2010 Menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa komposisi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prawisanti Dira dan Ida Bagus Putra Astika tahun 2014 mempunyai hasil bahwa secara bersama-sama, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada

kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba.

4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Diyanti tahun 2017 mempunyai hasil yang bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan pengaruhnya terhadap Bank Konvensional dan Bank Syariah. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bank syariah tidak dipengaruhi oleh volatilitas laba, namun dipengaruhi oleh perataan laba menggunakan *Loan Loss Provision* (LLP). Pada bank konvensional, kualitas laba dipengaruhi oleh volatilitas dan perataan laba menggunakan *Loan Loss Provision* (LLP). Keberadaan DPS menjadi pembeda yang terbukti signifikan mempengaruhi pelaksanaan CG di bank Syariah jika dibandingkan dengan Bank Konvensional.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Purwanti Titik (2010)	Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, <i>Leverage</i> , Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, <i>Leverage</i> , Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, dan Kualitas Laba	Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Sidharta Utama (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2.	Ngingsaptiti Restie (2010)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme <i>Corpotate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2006–2008	Ukuran Perusahaan, <i>Corpotate Governance</i> , Dan Manajemen Laba	dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
3.	Kadek dan Ida (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	Struktur Modal, Likuiditas, pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba	Mempunyai hasil bahwa secara bersama-sama, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan pada kualitas laba. Struktur modal memiliki arah positif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba.
4.	Wijayanti dan Diyanti (2017)	Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba dan <i>Corporate Governance</i>	Volatilitas Laba, Perataan Laba, <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Laba	Hasil ini bertujuan untuk menginvestigasi perbedaan pengaruhnya terhadap Bank Konvensional dan Bank

		terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan konvensional		Syariah. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba bank syariah tidak dipengaruhi oleh volatilitas laba, namun dipengaruhi oleh perataan laba menggunakan <i>Loan Loss Provision (LLP)</i> . Pada bank konvensional, kualitas laba dipengaruhi oleh volatilitas dan perataan laba menggunakan <i>Loan Loss Provision (LLP)</i> . Keberadaan DPS menjadi pembeda yang terbukti signifikan mempengaruhi pelaksanaan CG di bank Syariah jika dibandingkan dengan Bank Konvensional.
--	--	--	--	---

Data diolah tahun 2017

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pertama, variabel X (independen) yang dipilih yaitu volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Kedua, pengambilan populasi perusahaan yakni perusahaan sektor perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Ketiga, alat analisis menggunakan model data panel.

2.9 Model Penelitian

Sebagai dasar perhitungan pembagian keuntungan pada kontrak bagi hasil pada bank syariah, maka informasi atas *profit* atau laba menjadi suatu hal yang penting. Dengan demikian, kualitas atas laba yang dijadikan sebagai acuan pembagi

keuntungan menjadi hal yang harus diperhatikan. Informasi mengenai laba dari perusahaan perbankan syariah sangat penting bagi investor maupun calon nasabah sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

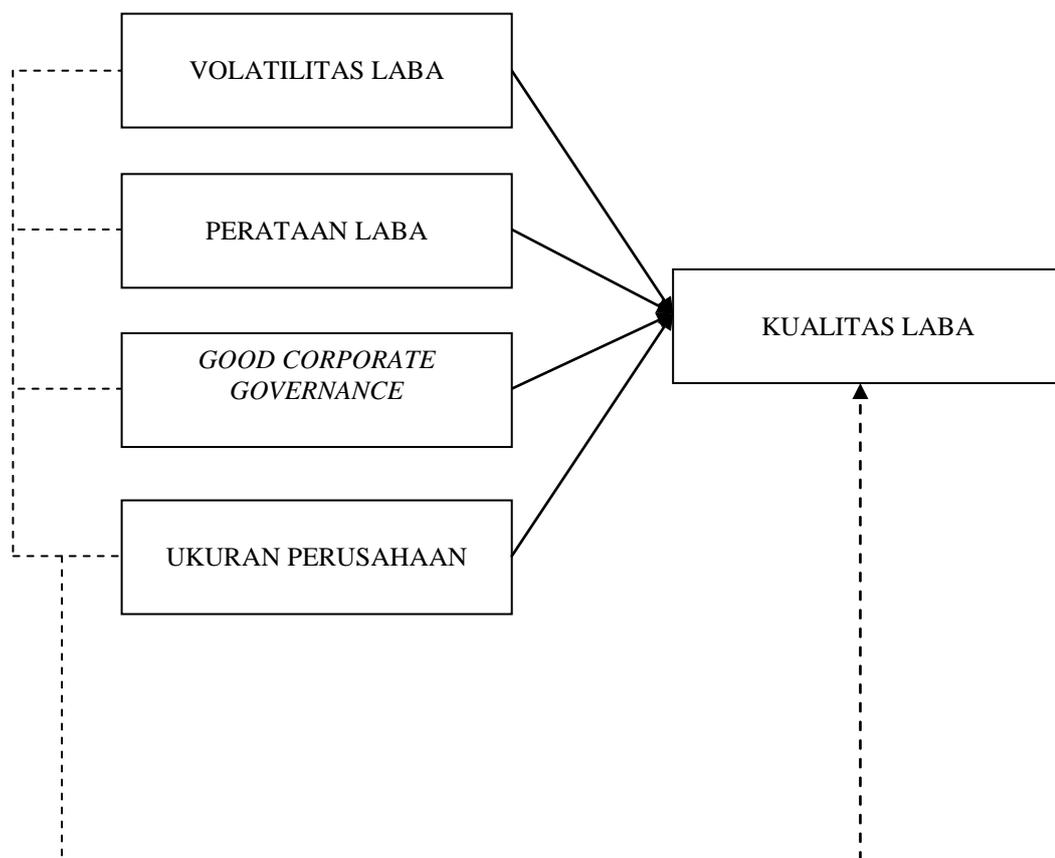
Laporan laba perbankan syariah menentukan laba yang diperoleh oleh perusahaan merupakan laba yang berkualitas baik atau tidak. Kualitas laba dari bank syariah dikatakan baik apabila laporan yang diberikan merupakan laporan yang sebenarnya, manajemen cenderung memanipulasi laba perusahaan agar terlihat stabil sehingga perusahaan dikatakan mampu menghasilkan keuntungan untuk para investor. Laporan laba yang dimanipulasi oleh manajemen dapat membingungkan para investor karena tidak menggambarkan hasil yang sebenarnya. Oleh sebab itu kualitas laba pada perusahaan sangatlah penting baik bagi investor maupun *stakeholder* lainnya.

Kualitas laba dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya, diantaranya volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Variabel tersebut digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, sehingga investor maupun calon nasabah dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi maupun menabung di bank syariah. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui penjelasan sebagai berikut:

- a. Volatilitas laba mencerminkan naik turunnya laba dari suatu perusahaan, jika terjadi volatilitas laba maka kualitas laba dari perusahaan tersebut akan terlihat tidak baik, karena perusahaan tersebut dianggap tidak bisa mendapatkan laba yang stabil sehingga tingkat pengembalian tidak menguntungkan untuk para nasabah, oleh sebab itu volatilitas laba yang tinggi tidak baik untuk

- perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel volatilitas laba memiliki arah hubungan yang negatif terhadap kualitas laba.
- b. Perataan laba adalah tindakan manajemen yang merekayasa laba agar cenderung selalu sama selama beberapa periode. Tujuan manajemen melakukan perataan laba guna mendapatkan *return* nasabah yang kompetitif dengan bank konvensional, sehingga bank syariah akan mendapatkan penilaian yang baik dari berbagai pihak, jika laba terlihat stabil maka manajemen dianggap mampu untuk menjalankan tugasnya dalam mengelola perusahaan. Maka, praktik perataan laba tidak baik untuk perusahaan karena mengindikasikan bahwa laporan laba yang diberikan oleh pihak perusahaan merupakan laporan yang tidak benar. Dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel perataan laba terhadap kualitas laba adalah negatif.
- c. Mekanisme *Corporate Governance* (CG) yang semakin baik dapat meningkatkan kemampuan prediktabilitas laba. Hal ini disebabkan peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan yang meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dari pengguna laporan keuangan. Dengan kata lain mekanisme *good corporate governance* atau yang biasa disebut tata kelola perusahaan yang baik akan membuat kualitas laba semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki arah hubungan yang positif terhadap kualitas laba.
- d. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa sering perputaran aset terjadi didalam perusahaan, jika semakin besar perputaran aset maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar, maka perusahaan akan dianggap stabil apabila laba yang diperoleh stabil maka laba yang dilaporkan oleh

manajemen adalah laba yang sesungguhnya, karena manajemen tidak perlu melakukan manipulasi laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan laba yang sesungguhnya dan dapat mencerminkan laba yang akan diperoleh pada masa yang akan datang, maka ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penentu dari laba yang berkualitas. Maka dapat dianggap arah hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laba adalah positif.



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan:

Uji Parsial : _____

Uji Simultan : - - - - -

2.10 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, telaah kajian teori penelitian terdahulu dari kerangka pemikiran, maka hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho1 : Volatilitas Laba berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ha1 : Volatilitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ho2 : Perataan Laba berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ha2 : Perataan Laba berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ho3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas
- Ha3 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ho4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ha4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba
- Ho5 : Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laba
- Ha5 : Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Laba

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Zulganef (2013), penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Penelitian ini menguji teori guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari penelitian sebelumnya. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan data yang telah tersedia, maka penelitian ini juga termasuk dalam studi empiris pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangan pada tahun 2011-2016.

3.2 Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011–2016 yang berjumlah 12 perusahaan, yaitu :

Table 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Nama Bank
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Maybank Syariah
6	PT. Bank Mamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Bukopin Syariah
9	PT. Bank Syariah Mandiri
10	PT. Bank Syariah Mega
11	PT. Bank Victoria Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber : Data diolah tahun 2017

- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang Indonesia yang konsisten mengeluarkan dan melaporkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* dan laporan *good corporate governance* dari tahun 2011–2016 serta perusahaan menyediakan informasi-informasi sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	12
2	Perusahaan yang Indonesia yang konsisten mengeluarkan dan melaporkan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> dan laporan <i>good corporate governance</i> periode 2011–2016 serta perusahaan menyediakan informasi-informasi sesuai dengan variabel penelitian	10
Total Sampel		10

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan kriteria tersebut perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016 yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Bank
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Maybank Syariah
5	PT. Bank Muamalat Indonesia
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. Bank Bukopin Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Syariah Mega
10	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber : www.sahamok.com. (data diolah tahun 2017)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Wijaya, 2011) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang diperoleh dari *annual report* yang diperoleh dari website resmi masing–masing bank, www.idx.co.id, www.ojk.co.id, www.sahamok.com.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi dengan mengolah buku, skripsi, jurnal, dan data pendukung lainnya guna menunjang penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dipilih dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Definisi variabel dalam penelitian secara konseptual adalah sebagai berikut:

1. Volatilitas Laba

Volatilitas laba menunjukkan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode. Volatilitas laba juga menunjukkan tingkat risiko yang tercermin dari besarnya simpangan atas tinggi ataupun rendahnya laba yang diperoleh bank selama periode tertentu. Semakin besar simpangan, semakin tinggi volatilitas laba, yang berarti juga semakin besar risiko yang dimiliki bank (Oktaviyanti, 2013). Penelitian Haan dan Poghosyan (2012) yang menggunakan variasi dari *Return on Asset* (ROA) untuk menghitung volatilitas laba bank selama periode tertentu, membuktikan

jika bank dengan ukuran aset yang besar memiliki volatilitas laba yang lebih rendah dibandingkan bank dengan ukuran aset yang kecil.

2. Perataan Laba

Manajer bank syariah diduga menggunakan diskresi berupa perataan laba untuk menghasilkan laba yang lebih stabil (Wahlen, 1994). Dugaan adanya *income smoothing* dalam penelitian ini dianalisis dengan menginvestigasi penggunaan biaya penyisihan kerugian aset produktif (*Loan Loss Provision*) yang digunakan sebagai cara perataan laba.

3. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance diukur dengan menggunakan nilai komposit *Self Assessment*. Pelaksanaan GCG dilakukan terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank. Sebelas item penilaian ini memiliki bobot yang berbeda. Setiap item memiliki faktor berbeda yang dilakukan pemeringkatan sesuai dengan tata kelola yang dilaksanakan, peringkat ini kemudian dikalikan dengan bobot untuk memperoleh skor setiap item. Skor ini kemudian dikalikan dengan bobot untuk memperoleh skor setiap item. Skor ini kemudian dijumlahkan untuk mengetahui nilai komposit, nilai komposit dan urutan peringkat faktor GCG

yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. Nilai komposit ini memiliki peringkat yang ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu:

Tabel 3.4 Nilai Komposit *Self Assessment*

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai Komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai Komposit \leq 5	Tidak Baik

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Siregar dan Siddharta Utama (2006) semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah. Ukuran perusahaan (*size*) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural of total asset*.

5. Kualitas Laba

Wijayanti (2006) berpendapat bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Kualitas laba dapat diukur

melalui *Discretionary Accruals* (DA) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAit) dan *non discretionary accruals* (NDAit). *Discretionary Accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *Discretionary Accruals* maka semakin tinggi kualitas laba begitupun sebaliknya. Kualitas laba dengan proksi *Discretionary Accruals* menggunakan model *Modified Jones* oleh (Dechow et al,1995).

Langkah–langkah dalam menghitung *Discretionary Accruals* sebagai berikut:

$$TA = Nit - CFOit$$

Nilai Total *Accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = b1 (1/Ait-1) + b2 (DREV/Ait-1) + b3 (DPPE/Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = b1 (1/Ait-1) + b2 (DREV/Ait-1 - DREC/Ait-1) + b3(DPPE/Ait-1)$$

Selanjutnya *Discretionary Accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

DAit	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDAit	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
TAit	= Total akrual perusahaan i pada periode ke t
Nit	= Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
CFOit	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
Ait	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
DREV	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
DPPE	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
DREC	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= <i>error</i>

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Keberadaan variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel X1 yaitu Volatilitas Laba, variabel X2 yaitu Perataan Laba, variabel X3 yaitu *Good Corporate Governance*, dan variabel X4 yaitu Ukuran Perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Keberadaan variabel dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba.

Table 3.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Volatilitas Laba (X1)	Volatilitas laba menunjukkan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode	$\text{volatility} = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^{T-1} \left(\text{ROA}_t - \frac{\sum_{t=1}^{T-1} \text{ROA}_t}{T+1} \right)^2}{T+1}}$ <p>keterangan : ROA : Return On Asset T : Lama tahun/periode penelitian T : Tahun/periode penelitian</p>	Rasio
2.	Perataan Laba (X2)	Untuk mengatasi dampak dari volatilitas laba tersebut, manajer bank diduga menggunakan diskresi berupa perataan laba untuk menghasilkan laba yang lebih stabil	<i>LN</i> Biaya Penyisihan Kerugian Aset Produktif	Rasio
3.	<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	Tingkat kepatuhan yang tercermin dalam pelaksanaan <i>Corporate Governance</i> di bank akan mempengaruhi manajer bank dalam melakukan perataan laba. Semakin besar tingkat kepatuhan, maka potensi untuk melakukan perataan laba akan semakin berkurang (Oktaviyanti, 2013).	Nilai Komposit <i>Self Assessment</i>	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X4)	Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.	$\text{Size} = \text{LN total asset}$	Rasio
5.	Kualitas Laba (Y)	laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba (<i>sustainable earning</i>) di masa depan	$\text{DAit} = \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDAit}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2017)

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis data dengan menggunakan *software Eviews 9*.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan nilai maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Tujuan utama analisis regresi adalah untuk mendapatkan dugaan dari satu variabel dengan menggunakan variabel lain yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2005). Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel kualitas laba bank syariah yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini (Ghozali,2005) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{VOL} + \beta_2 \text{PL} + \beta_3 \text{CGG} + \beta_4 \text{UP} + e \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien VOL (Volatilitas Laba)

β_2 = Koefisien PL (Perataan Laba)

β_3 = Koefisien GCG (*Good Corporate Governance*)

β_4 = Koefisien UP (Ukuran Perusahaan)

e = *Error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Berdasarkan strukturnya data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data seksi silang (*crosssection*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri atas beberapa banyak objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dengan *time series* akan membentuk data panel. Untuk mengestimasi parameter data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

1. *Pooled Least Square* atau *Common*

Teknik ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* (*pooled data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan PLS. data tersebut digunakan untuk membuat regresi. Hasil dari regresi tersebut cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja. Rumus estimasi dengan menggunakan *Common* sebagai berikut (Djalal, 2006):

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.3$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapatnya variabel–variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari

persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukan variabel boneka (*dummy variabel*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.4$$

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu atau waktu dicerminkan lewat intercept, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.5$$

3.7.3 Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Uji Hausman dan Uji *Fixed Effect* Uji F atau *Chow-test*. Uji Hausman digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Sedangkan Uji *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah *common* atau *random effect*.

1. Uji *Chow-test* (*Common vs Fixed Effect*)

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus uji *chow* yaitu:

$$C H O W = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

RRSS = *Retricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square/common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Hipotesis

H_0 = *Common Effect Model*

H_a = *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Chow-test* yaitu:

1. Melihat nilai probabilitas *F Test* dan *Chi-square* dengan asumsi sebagai berikut:

a. H_0 diterima, jika nilai probabilitas *F Test* maupun *Chi-square* yang diperoleh $\geq \alpha$ (0.05), maka menggunakan *Common Effect Model*.

b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas *F Test* maupun *Chi-square* yang diperoleh $\leq \alpha$ (0.05), maka menggunakan *Fixed Effect Model* dan pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

2. Melakukan pengujian *F Test* dengan asumsi sebagai berikut:

a. H_0 diterima, jika nilai chow statistik F hitung \leq F tabel, maka menggunakan model *Common effect Model*.

b. H_0 ditolak, jika jika nilai chow statistik F hitung \geq F tabel, maka menggunakan *Fixed Effect Model* dan pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Jika hasil uji *chow test* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji *chow test* menyatakan H_0 ditolak maka teknik regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* dan melakukan pengujian selanjutnya yaitu uji hausman.

2. Uji Hausman (*Fixed effect vs Random effect*)

Uji hausman digunakan untuk memilih antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak K , dimana K adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Fixed Effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Rumus untuk uji hausman yaitu:

$$W = X^2[K] = (b - \bar{b})[\text{var}(b) - \text{var}(\bar{b})]^{-1}(b - \bar{b}) \dots \dots \dots 3.7$$

Keterangan:

W = Nilai tes *Chi-square* hitung

Hipotesis:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji hausman sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak, jika nilai probabilitas yang diperoleh $< (0.05)$, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.
- b. H_0 diterima, jika nilai probabilitas yang diperoleh $> (0.05)$, maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Volatilitas Laba, Perataan Laba, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba Bank Syariah yang tercatat di BEI periode 2011–2016 dan juga untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun bersama-sama dilakukandengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien Determinan (R^2).

1. Uji Parsial (t)

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k$. Taraf nyata ilmiah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dihitung dengan rumus:

$$T = \frac{X - \mu}{S / \sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.9$$

Keterangan:

- X : Rata-rata hitung sampel
- μ : Rata-rata hitung populasi
- S : Standar deviasi sampel
- n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0.05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).

- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0.05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Formula hipotesis:

1. H_0 = volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016.
2. H_a = volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016.

2. Uji Simultan (F)

Uji Statistik F pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen / terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $f_1 = (k-1)$ dan derajat bebas penyebut $f_2 = (n-k)$. k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali,2005):

$$F = \frac{R^2 k}{1-R^2-k-1} \dots\dots\dots 3.10$$

Keterangan:

F : Uji F (Uji Simultan)

R² : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan:

- a. Jika F hitung < F tabel dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0.05), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika F hitung < F tabel dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0.05), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Formula hipotesis:

1. H₀ = volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016.
2. H_a = volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2016.

3. Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinan adalah bilangan yang menyatakan variabel total Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel–variabel dependen

amat terbatas (Sarwoko,2005). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yaitu volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu kualitas laba.

Rumus determinasi yaitu:

$$R^2 = \frac{\beta_1 X_1Y + \beta_2 X_2Y + \beta_3 X_3Y + \beta_4 X_4Y}{Y^2} \dots\dots\dots 3.8$$

Keterangan :

- R² : Koefisien Determinan
- Y : Kualitas Laba
- β₁ : Koefisien Volatilitas Laba
- X₁ : Volatilitas Laba
- β₂ : Koefisien Perataan Laba
- X₂ : Perataan Laba
- β₃ : Koefisien *Good Corporate Governance*
- X₃ : *Good Corporate Governance*
- β₄ : Koefisien Ukuran Perusahaan
- X₄ : Ukuran Perusahaan

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba studi pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel volatilitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perataan laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Variabel *good corporate governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
2. Secara simultan volatilitas laba, perataan laba, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

5.2. Saran

Saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran Praktis

- a. Bagi investor dan nasabah, Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi serta agar lebih memahami bahwa kualitas laba bank syariah ada dua kategori yaitu kualitas laba tinggi dan kualitas laba rendah, sehingga diharapkan investor dan nasabah dapat lebih cermat dalam mengevaluasi laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan agar keputusan ekonomi yang diambil tepat.
- b. Bagi perusahaan, manajer bank syariah dengan semakin meningkatkan kualitas informasi dan transparansi laporan keuangan, agar keakuratan prediksi laba tetap terjaga.
- c. Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) diharapkan semakin meningkatkan kinerjanya dalam memastikan berjalannya proses alokasi laba/rugi pada nasabah sesuai dengan hukum Islam.

2. Saran Akademis

Disarankan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki teori serta variabel-variabel dalam penelitian ini. Seperti penambahan sampel pada sub sektor lain, penambahan perusahaan, serta menambah jumlah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzis, A. A. 2012. *The Impact of International Financial Reporting Standard (IFRS) on Bank Loan Loss Provisioning Behavior and Bank Earnings Volatility. Doctoral Dissertation, Massey University of New Zealand.*
- Anandarajan, A. M., I. Hasan dan Cornelia. 2006. *The Use of Loan loss provisions for Capital Management, Earnings Management, and Signaling by Australian Banks. Discussion Papers. Bank of Finland Research.*
- Ardi, Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Proceeding PESAT, Vol 2.*
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi – Konsep, Teori dan Aplikasi.* Jakarta. Mitra Wacana Media
- Barth, Mary E. W., R. Landsman, J. M. Wahlen 1995. *Fair Value Accounting: Effect on Bank's Earning volatility, Regulatory Capital, and Value of Contractual Cash Flow. Journal Banking and Finance.*
- Bellovery, JL., Gaicomino, DE., dan Akers, MD., 2005, *Earnings Quality: It's Time to Measure and Report. The CPA Journal: 72, 11: 32-37.*
- Bernard V., and T. Stober. 1989. *The Nature and Amount of Information Reflected in Cash Flows and Accruals. The Accounting Review, 64 (October), p. 624-952.*
- Brigham, F.E dan Houston, F.J. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi 10. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chandralin, G. 2003. *Laba (Rugi) Selisih Kurs sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. Disertasi.* Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Cohen, D.A. 2003. *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences.* Working Paper, Northwestern University Collins.
- Cornett, M. M., J. M. Jamie, dan T. Hassan. 2009. *Corporate Governance and Earnings Management at Large U.S Banks Holding Companies. Journal of Corporate Finance, 412-430.*

- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P, 1995. *Detecting Earnings Management. The Accounting Review* 70, 193-225.
- Dechow, P. M., C. M. Schrand dan E. Collins. 2004. *Earnings Quality. USA: Research Foundation of CFA Institute.*
- Defond, M. L. dan M. Hung. 2003. *An Empirical nalysis of nalysts ' Cash Flow.**Journal of Accounting and Economics.*
- Dichev, I. D., S. M. Ross dan V. W. Tang. 2006. *The Link Between Earnings Volatility And Earnings Predictability.*
- Elnahass, M., M. Izzeldin dan O. Abdelsalam. 2014. *Loan loss provisions, Bank Valuations and Discretion: A Comparative Study Between Conventional and Islamic Banks. Journal of Economic Behaviour and Organization.*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Ke-2. Bandung. Alfabeta
- Farook, S., M. K. Hassan dan G. Clinch. 2014. *Islamic bank incentives and discretionary loan loss provisions. Pacific-Basin Finance Journal.*
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan).* Jilid II, Edisi 2.
- Haan, J. D. dan T. Poghosiyani. 2012. *Bank size, Market Concentration, and Bank Earnings Volatility in US. Int.Fin.Markets, Inst. and Money.*
- Hayn, C. 1995. *The Information Content of Losses. Jurnal or Accounting and Economics,* 20: 125-153.
- Healy, P.M., and J.M. Wahlen. 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting, Accounting Horizons.* 13(4). p. 365-383.
- Hendro dan cony Tjhandra Rahardja. 2014. *Bank dan Istitusi Keuangan Non Bank di Indonesia.* Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat
- Irawati Dhian Eka. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Iskander, M. & Chamlou, N.(2000). *Corporate Governance: A Framework For Implementation*". Washington D.C., USA: The World Bank

- James C, Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadek dan Ida. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya*. Mandar Maju. Bandung
- Laela, S. F. 2012. *Kualitas Laba dan Corporate Governance: Benarkah Kualitas Laba Bank Syariah Lebih Rendah dari Bank Konvensional?* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Ningsaptiti, Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006 – 2008*. Jurnal Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Oktaviyanti. 2013. *Pengaruh Volatilitas Laba pada Manajemen Laba Perbankan dengan Moderasi Self Assesment Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit*. Tesis, Universitas Indonesia.
- Parawiyati. 1996. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Pasar Modal*. Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Purwanti Titik. 2010. *Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, Volatilitas Penjualan, Leverage, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Tesis, Universitas Sebelas Maret.
- Ross, S.A. 1977. The Determination of Financial Structure: the Incentive Signalling Approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1): 23—40
- Rosa, Mega L. dan Hilda Rossieta, 2015, “*Volatilitas Imbal Hasil dan Efisiensi Pasar Setelah Konvergensi PSAK-IFRS*”, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVIII* Medan.
- Schipper, K., dan L. Vincent. 2003. *Earnings quality*. *Accounting Horizons* 17: 97-110.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*. 4th edition. Prentice Hall : Canada.

- Setiawati dan Ainun. 2000. "Manajemen Laba". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia vol 1, No. 4, 424 - 441.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz, 2006, "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Siregar,S.V.N.P dan Siddharta Utama.2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (earning Management)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Statistik Perbankan Syariah.Juni 2015. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sudarsono. J. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung. PT. Alfabeta.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutopo, Bambang. 2009. "Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi". Pidato Guru Besar.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ekonesia.
- Triton, P.B. 2006. *Terapan Riset Statistik Parametik*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Untoro. 2012. *Perataan Laba Sebagai Respon Perbankan terhadap Implementasi Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan psak 55 (Revisi 2006) Melalui Penentuan Nilai Wajar Aset*. Disertasi Doktoral, Universitas Indonesia.
- Vafeas, N. and Afxentiou, Z. 1998. *The Association Between the SEC's 1992 Compensation Disclosure Rule and Executive Compensation Policy Changes*. *Journal of Accounting and Public Policy* 17(1), 27-54.
- Wahlen, J. M. 1994. *The Nature of Information in Commercial Bank Loan Loss Disclosures*. *The Accounting Review*.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomitrika pengantar dan aplikasinya*. Edisi ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.

Wijaya, Tony. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Wijayanti, H.Y. 2006. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persitensi Laba, Akrual, dan Arus Kas*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Wijayanti Rahma dan Diyanti Vera. 2017. *Pengaruh Volatilitas Laba, Perataan Laba dan Corporate Governace terhadap Kualitas Laba Bank Syariah dan Konvensional*. Jurnal Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia.

Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sumber Internet

Bank BCA Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <http://www.bcasyariah.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank BNI Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank BRI Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <https://www.brisyariah.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank Maybank Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <http://www.maybanksyariah.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank Muamalat. 2017. Sejarah Perusahaan. <http://www.bankmuamalat.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank Panin Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <https://www.paninbanksyariah.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank Syariah Bukopin. 2017. Sejarah Perusahaan. <https://www.syariahbukopin.co.id> . Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank Syariah Mandiri. 2017. Sejarah Perusahaan. <https://www.syariahmandiri.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

Bank Mega Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <http://www.megasyariah.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.

- Bank Victoria Syariah. 2017. Sejarah Perusahaan. <http://bankvictoriasyariah.co.id/>. Diakses pada 20 Oktober 2017.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Tentang Bank Umum Yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi%2062404.aspx>. Diakses Pada 20 Oktober 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Road Map Perbankan Syariah tahun 2015-2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Perbankan-Syariah-Indonesia-2015-2019.aspx#>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Perbankan Syariah PBI dan SEBI. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/default.aspx>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2017.
- Rifka. 2005. CKPN Bank Syariah. April 14, 2015. [www.rifkadejavu.com/CKPN Bank Syariah Road Map Perbankan Syariah 2015 – 2019](http://www.rifkadejavu.com/CKPN-Bank-Syariah-Road-Map-Perbankan-Syariah-2015-2019), Otoritas Jasa Keuangan.
- Saham Ok. Daftar Bank Syariah di Indonesia. 2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Perbankan-Syariah-Indonesia-2015-2019.aspx#>. Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2017
- Suhardiman, C. 2013. *Profit-Equalization Reserve*, Mestikah? <http://cecepmblogspot.co.id/2013/11/profit-equalization-reserve-mestikah.html>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017